

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era persaingan bisnis yang semakin berkembang. Persaingan diantara pelaku bisnis akan semakin ketat. Setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik. Perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* akan menarik perhatian para calon pemegang saham karena dinilai sudah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Krisnando & Sakti, 2019).

*Good Corporate Governance* banyak diperbincangkan di Negara Asia salah satunya di Indonesia pada tahun 1997-1998 saat terjadinya krisis ekonomi yang disebabkan karena ketidakpercayaan investor dan sistem pengelolaan perusahaan yang buruk seperti sistem hukum yang lemah, pengawasan dewan direksi yang buruk, dan standar akuntansi yang tidak konsisten. Pada saat itu, konsep *good corporate governance* di dasari konsep legitimasi penggunaan kekuasaan yang dipegang antara pemilik dan pengelola perusahaan. Adanya pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan adanya permasalahan mekanisme karena kepentingan pribadi (Kharisma, 2022).

Berdasarkan hasil penilaian *ASEAN Corporate Governance Scorecard* pada 2019, dari 100 perusahaan Indonesia *listing* di bursa yang dinilai, hanya terdapat 10 perusahaan yang masuk dalam daftar *ASEAN Aset Class* atau memiliki skor diatas 97,5. Sayangnya 10 perusahaan tersebut juga belum masuk dalam top 20. Hal ini dipicu dampak krisis moneter yang melanda dunia lebih dari 2 dekade terakhir khususnya pada tahun 1997-1998 dan 2007-2008 ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)). Buruknya penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak menutup kemungkinan dapat berimbas pada citra dan persepsi perusahaan. Apabila citra suatu perusahaan buruk maka nilai perusahaan ikut menurun. Penerapan *good corporate governance* disertai pengungkapan informasi yang baik dapat memberikan investor informasi yang luas dan juga lengkap dari perusahaan tercatat yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor lokal maupun global untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Sektor industri *food and beverages* merupakan kategori perusahaan manufaktur dari sub sektor *consumer goods industry* yang terus mengalami perkembangan. Industri ini terus berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang lebih dari 276 juta jiwa. Hal tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang berdiri sehingga timbul persaingan usaha yang semakin ketat diantara para *competitor* yang menuntut

perusahaan untuk lebih produktif dan bersaing secara global dalam menciptakan sebuah produk.

Perusahaan diharuskan menerapkan berbagai macam strategi bisnis untuk memanfaatkan peluang yang ada agar tujuan perusahaan dapat tercapai, tentunya didukung dengan modal yang besar untuk membiayai berbagai macam kebutuhan operasional perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan mendapatkan modal lebih banyak adalah dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan *go public*. Tujuan perusahaan yang sudah *go public* selain menambahkan sumber dana perusahaan juga untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Sektor *food and beverages* dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan utama masyarakat. Pada tahun 2019, pertumbuhan pada industri *food and beverage* sebanyak 7,78 persen mencapai angka yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02 persen. Bahkan, sektor industri *food and beverage* juga berkontribusi hingga 36,4 persen pada PDB (Produk Domestik Bruto) industri pengolahan nonmigas.

Pada Triwulan I Tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4 persen terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9 persen. pada semester I tahun 2020, industri makanan dan minuman memberikan sumbangan paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus

USD13,73 miliar. Sektor unggulan ini mampu menunjukkan geliatnya menembus pasar internasional di tengah pandemi Covid-19. (kemenpenrin, 2020) Pada triwulan II tahun 2021 industri makanan dan minuman kembali menjadi penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas yaitu mencapai 38,42 persen serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 6,66 persen. Capaian kumulatif sektor strategis dari sisi ekspor juga sangat baik, yaitu mencapai USD19,58 miliar atau naik 42,59 persen dari periode yang sama pada tahun sebelumnya tercatat senilai USD 13,73 miliar (Www.bps.go.id, 2021).

Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021 menunjukkan perubahan yang berbeda setiap tahunnya. Berikut disajikan nilai perusahaan selama 3 tahun terakhir :

**Tabel 1.1 Nilai Perusahaan pada 5 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021**

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan		
		2019	2020	2021
1	AISA	3,26	2,25	1,12
2	CAMP	2,353	1,848	1,669
3	ICBP	1,284	7,60	6,41
4	CLEO	7.908	6,438	5,631
5	DLTA	4,486	3,454	2,964

Sumber : BEI, 2021

Berdasarkan tabel di 1.1 terlihat nilai perusahaan pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 yang konsisten mengalami penurunan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan terjadi peningkatan dan penurunan selama

3 tahun terakhir. Berdasarkan tabel 1.1 terlihat semua perusahaan telah memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena masing-masing memiliki nilai perusahaan  $> 1$  sedangkan besaran standar nilai *price to book value* pada perusahaan yaitu  $>1$  yang dimana diindikasikan saham yang layak untuk dipertimbangkan (Kasmir, 2018).

Dampak penurunan nilai perusahaan adalah penurunan harga saham suatu perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Industri manufaktur sektor makanan dan minuman menarik diteliti karena sektor ini memproduksi produksi kebutuhan primer manusia. Sesuai dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 276 juta jiwa menyebabkan daya beli masyarakat terhadap produk makanan dan minuman juga menjadi sangat besar. Sektor industri makanan dan minuman ini juga menjadi sektor yang menarik bagi investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada sektor ini karena diperkirakan dapat memberikan kontribusi yang baik dimasa depan.

Upaya meningkatkan nilai perusahaan, dipengaruhi beberapa aspek seperti struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sehingga faktor-faktor tersebut dapat menjadi fokus utama bagi perusahaan. Aspek-aspek tersebut diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi (Charles T. Horngren, 2018:221).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai informasi untuk investor dapat mempercayai perusahaan yang bersangkutan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar saling menguntungkan antara pihak investor dan *manager*. menurut Anwar (2019) Penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan, karena semakin baik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) maka akan menjadikan perusahaan menjadi lebih efisien sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profit serta nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Krisnando & Sakti, (2019: 73–95) ditemukan terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2016) *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan untuk memenuhi regulasi dari Bursa Efek Indonesia sehingga keberadaan komisaris independen ini

dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang fungsinya sebagai *monitoring* yang baik dan menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

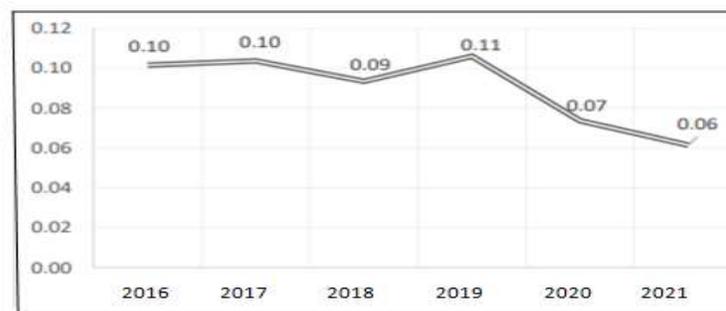
Penelitian yang dilakukan oleh Krisnando & Sakti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit untuk menciptakan kepercayaan terhadap *stakeholder* pada perusahaan, serta mengatur bagaimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kemakmuran bisnis guna mewujudkan nilai pemegang saham dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah perbedaan metode analisis dan pada penelitian terkait lebih *focus* ke *corporate governance* sedangkan penelitian ini juga melihat dari segi profitabilitas dan nilai perusahaan.

Faktor lain mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, karena dengan profitabilitas tinggi maka return yang diharapkan akan tercapai (Wijaya, 2017) Selain itu profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk digunakan dalam memproduksi dan memperoleh laba yang diharapkan. Dengan demikian profitabilitas dapat diukur dari seberapa besar aset atau modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu).

Semakin besar profitabilitas perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jatmiko, 2017).

Berikut disajikan nilai profitabilitas perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021:

**Grafik 1.1 Tingkat Rata-Rata Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021**



Sumber : BEI, 2021

Grafik di 1.1 menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,11 dan nilai profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,06. Grafik di 1.1 menjelaskan terjadi penurunan nilai profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir, menurut Kasmir (2018:77) standar industri nilai ROA sebesar 30%, hal ini memperlihatkan nilai ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama 6 tahun terakhir masih terbilang sangat rendah dibawah standar industri. Dampak penurunan nilai profitabilitas adalah jika profitabilitas rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan lama, karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasional. Selain

bagi perusahaan, profitabilitas juga sangat penting bagi *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Firdaus (2022) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio dengan judul : **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui :

1. Pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 .

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi perusahaan

Memberi gambaran kepada investor mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

b. Manfaat bagi Investor

Hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat dijadikan barometer di dalam proses pengambilan keputusan investasi, apakah keputusan berinvestasi akan dilakukan pada perusahaan tersebut.

c. Bagi kreditor

Dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi bagi mereka juga yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

e. Manfaat bagi penulis

Penulis mendapatkan tambahan ilmu dari materi-materi yang digunakan dan bisa dijadikan bahan perbandingan bagi pembaca yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan rencana penelitian ini, penulis menguraikan keseluruhan isi skripsi ini secara ringkas yang terdiri dari beberapa bab, yakni:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang pendahuluan yang memuat uraian Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan, *Time Schedule* dan Biaya Penelitian.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam pembahasan teori yang menyangkut tentang *corporate governance*, nilai perusahaan, profitabilitas, Kerangka Konseptual dan Hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang Gambaran Umum dan Objek Penelitian serta Metode Penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang judul penelitian yang memuat hasil penelitian, analisa masalah penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan masalah penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

#### 1.5 *Time Schedule* dan Biaya Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu :

**Tabel 1.2. *Time Schedule***

<b>Keterangan</b>	2022			2023		
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret
Pengajuan proposal	■					
Penulisan proposal	■					
Bimbingan proposal		■				
Ujian proposal			■			
Pengambilan data penelitian			■			
Penulisan skripsi			■	■		
Bimbingan skripsi				■	■	
Seminar Hasil				■	■	
Ujian komprehensif					■	■

Sumber : Diolah oleh penulis

Biaya yang akan dikeluarkan dalam melakukan penulisan skripsi hingga selesai sebagai berikut :

**Tabel 1.3. Anggaran Biaya penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Biaya administrasi	Rp. 50.000.00,-
2	Biaya kertas dan tinta printer	Rp 1.100.000.00,-
3	Biaya ujian/sidang proposal penelitian	Rp. 300.000.00,-
4	Biaya penggandaan Proposal skripsi	Rp. 150.000.00,-
5	Biaya Seminar Hasil	Rp. 350.000.00,-
6	Biaya pengujian komprehensif/skripsi	Rp. 900.000.00,-
7	Biaya penggandaan dan penjilitan	Rp. 200.000.00,-
8	Biaya dan lain-lain	Rp. 150.000.00,-
<b>Total biaya</b>		<b>Rp 3.200.000.00,-</b>

Sumber : Diolah Oleh Penulis